

PENGUATAN KADER DAN GURU PAUD DALAM EDUKASI GIZI CEGAH STUNTING DI WILAYAH PUSKESMAS PRAMBON

Salma Shafrina Aulia^{1*}, Hanna Nurjanah¹, Fista Utami¹

Novianti Tysmala Dewi¹, Ahmad Sholakhuddin², Novias Kemala Andini²

¹S1 Gizi, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Surabaya

²Puskesmas Prambon, Sidoarjo, Jawa Timur

email: salmaaulia@unesa.ac.id

Abstract: Child stunting remains a significant public health concern, partly attributed to the suboptimal role of community health cadres and early childhood education teachers in delivering nutrition education. Inadequate training and various challenges in community engagement have limited the effectiveness of stunting prevention efforts. This outreach program aimed to improve the knowledge of posyandu (community health post) cadres and early childhood education (PAUD) teachers on stunting prevention and the importance of balanced nutrition to support child development. A total of 63 participants, including 50 posyandu cadres and 13 PAUD teachers, attended the activity, which included interactive lectures, discussions, and pre- and post-tests. The materials covered exclusive breastfeeding, balanced complementary feeding (MPASI), and regular monitoring of child growth and development. The results showed a significant increase in participants' understanding, particularly regarding the impact of stunting and monitoring of child growth and development. Nutrition education proved effective in enhancing the capacity of cadres and teachers as strategic partners at the community level. It is recommended that regular follow-up training with practical approaches, such as menu planning and supplementary feeding management, be conducted to ensure program sustainability.

Keywords: child development; community health post cadres; early childhood teachers; nutrition education; stunting prevention

Abstrak: Stunting pada anak masih menjadi masalah kesehatan masyarakat, salah satunya disebabkan oleh kurang optimalnya peran kader dan guru PAUD dalam edukasi gizi. Minimnya pelatihan serta kendala saat mendampingi masyarakat membuat upaya pencegahan stunting belum maksimal. Kegiatan penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kader posyandu dan guru PAUD mengenai pencegahan stunting dan pentingnya gizi seimbang untuk mendukung tumbuh kembang anak. Sebanyak 63 peserta terdiri atas 50 kader posyandu dan 13 guru PAUD mengikuti kegiatan yang dilaksanakan melalui ceramah interaktif, diskusi, serta evaluasi pre-test dan post-test. Materi meliputi ASI eksklusif, pemberian MPASI bergizi seimbang, serta pemantauan tumbuh kembang anak secara berkala. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta, terutama terkait dampak stunting dan pemantauan tumbuh kembang anak. Edukasi gizi terbukti efektif dalam memperkuat kapasitas kader dan guru sebagai mitra strategis di tingkat komunitas. Disarankan agar pelatihan lanjutan dengan pendekatan aplikatif seperti penyusunan menu dan pengelolaan PMT dilakukan secara berkala untuk mendukung keberlanjutan program.

Kata kunci: tumbuh kembang anak; posyandu; guru PAUD; edukasi gizi; kader posyandu; pencegahan stunting

PENDAHULUAN

Seribu Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK) adalah tahap awal kehidupan yang dimulai sejak terbentuknya janin dalam kandungan selama 270 hari hingga anak berusia dua tahun atau 730 hari (Siburian et al., 2024). Periode tersebut merupakan masa kritis dalam pembentukan kesehatan dan perkembangan anak (Angelica et al., 2024). Jika anak mengalami kekurangan gizi dapat menghambat pertumbuhan fisik dan perkembangan otak. Infeksi berulang yang sering terjadi, seperti diare atau ISPA, bisa memperburuk status gizi anak. Sementara itu, kurangnya stimulasi dapat mengganggu perkembangan kognitif, bahasa, dan emosional anak. Pemberian asupan gizi yang tepat dan pola pengasuhan yang optimal sangat diperlukan untuk mencegah terjadinya gangguan pertumbuhan dan perkembangan (Nurjani & Sritanti, 2025).

Pemantauan rutin terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak penting untuk memastikan bahwa anak bertumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya. Pertumbuhan dipantau melalui pengukuran berat badan, tinggi badan, dan lingkar kepala, sementara aspek perkembangan mencakup kemampuan motorik, bahasa, kognitif, serta interaksi sosial dan emosional (Munawaroh et al., 2022). Kegiatan pemantauan ini sebaiknya dilakukan secara berkala di fasilitas kesehatan atau posyandu sebagai upaya deteksi dini terhadap kemungkinan gangguan tumbuh kembang seperti stunting (Nugraheni & Malik, 2023).

Jika gangguan pertumbuhan pada anak tidak segera ditangani, hal ini berisiko berkembang menjadi stunting, yaitu kondisi gagal tumbuh yang disebabkan oleh kekurangan asupan gizi kronis (Wibisono et al., 2024). Stunting

dalam jangka pendek dapat menyebabkan peningkatan angka kesakitan dan kematian, menghambat perkembangan kognitif, motorik dan kemampuan verbal anak. Jangka panjang stunting dapat berakibat pada lebih pendek dan risiko penyakit metabolik saat dewasa (Rusliani et al., 2022). Oleh karena itu, upaya pencegahan stunting perlu dilakukan sejak dini.

Upaya pencegahan, penting untuk melakukan deteksi dini terhadap gangguan pertumbuhan. Pemantauan yang dilakukan secara rutin dan membandingkan dengan standar pertumbuhan anak memungkinkan melihat adanya penyimpangan dari pola pertumbuhan normal (Lailaturohmah, 2024). Dengan demikian, tenaga kesehatan bersama orang tua dapat segera melakukan tindakan yang diperlukan, seperti memberikan asupan makanan tambahan (Meilasari & Wiku Adisasmitho, 2024), melakukan konsultasi gizi, atau merujuk anak ke fasilitas medis, sehingga anak memiliki kesempatan untuk kembali mengalami pertumbuhan yang sesuai (Aura Regita et al., 2023).

Peran orang tua, terutama ibu, sangat besar dalam mencegah penyimpangan pertumbuhan anak. Ibu harus memiliki pengetahuan tentang kebutuhan gizi anak, pentingnya ASI eksklusif, kebersihan lingkungan, imunisasi, serta stimulasi dini yang mendukung perkembangan otak dan fisik anak. Kesadaran dan keterlibatan aktif orang tua dalam pemantauan tumbuh kembang anak menjadi salah satu faktor utama dalam pencegahan stunting (Muthohharoh & Yuniartika, 2024).

Peran kader kesehatan dan guru PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) juga penting dalam mencegah terjadinya

stunting pada anak. Kader posyandu menjadi garda terdepan dalam menjangkau masyarakat untuk edukasi gizi, pemantauan pertumbuhan, serta pendampingan ibu dan balita (Khobibah et al., 2024). Efektivitas pelatihan kader posyandu dalam pencegahan stunting menggunakan berbagai media terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas kader dalam upaya mencegah anak stunting (Khansa Hanifah et al., 2023). Hasil kajian literatur review yang dilakukan terhadap efektivitas edukasi pencegahan stunting kepada kader didapatkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan kader kesehatan setelah menerima edukasi menggunakan metode ceramah dan diskusi mengenai pencegahan stunting (Vinci & Bachtiar, 2022).

Sementara itu, guru PAUD memiliki posisi strategis dalam memberikan stimulasi perkembangan dan mengenali tanda-tanda keterlambatan tumbuh kembang anak saat mereka berinteraksi di lingkungan Pendidikan (Hakimah et al., 2022). Pemberian materi edukasi pada guru PAUD terkait pencegahan stunting melalui pola makan seimbang, cara praktik perilaku hidup bersih dan sehat didapatkan adanya peningkatan pengetahuan secara menyeluruh dari nilai pre test sebelum edukasi 50 dan setelah edukasi nilai post test menjadi 83.3 (Kusuma Rahayu et al., 2022). Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat besarnya peran kader kesehatan dan guru PAUD dalam upaya pencegahan stunting. Angka kejadian stunting di wilayah kerja Puskesmas Prambon dari data hasil pengukuran antropometri terdapat 4.89% balita yang stunting. Oleh karena itu, puskesmas Prambon Sidoarjo melakukan edukasi gizi terkait masalah tersebut kepada kader kesehatan dan guru PAUD.

METODE

Kegiatan edukatif yang bertajuk Stunting Bukan Keturunan: Peran Ibu dalam Tumbuh Kembang Anak dan Gizi untuk Pertumbuhan Optimal Anak telah dilaksanakan pada tanggal 30 April 2025. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kader posyandu dan guru PAUD mengenai pentingnya pencegahan stunting melalui peran aktif ibu dan praktik gizi seimbang sejak dini. Kegiatan ini merupakan bagian dari program pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh Universitas Negeri Surabaya (UNESA) bekerja sama dengan mitra lokal, dengan fokus pada penguatan kapasitas SDM yang berperan langsung dalam edukasi masyarakat.

Materi penyuluhan mencakup pemahaman dasar tentang mencakup beberapa aspek penting, yaitu: pemahaman mengenai stunting, peran ibu dalam perkembangan bayi baru lahir, termasuk pentingnya Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama sebagai upaya utama pencegahan stunting, pengenalan makanan pendamping ASI (MPASI) yang tepat setelah bayi berusia lebih dari 6 bulan, dan tindakan pemantauan tumbuh kembang anak, seperti pemantauan rutin di posyandu, yang menjadi langkah penting untuk memastikan anak tumbuh sesuai standar dan mencegah stunting secara dini.

Kegiatan dilaksanakan melalui metode ceramah interaktif dan diskusi, disertai sesi tanya jawab antara peserta dan narasumber. Evaluasi dilakukan dengan pemberian pre-test dan post-test untuk menilai peningkatan pemahaman peserta berupa pertanyaan pilihan ganda sebanyak 5 soal dengan skala 0-100. Soal yang diberikan adalah terkait

pengertian stunting, stunting terhadap perkembangan anak, pencegahan stunting pada bayi baru lahir, kandungan MPASI untuk bayi usia di atas enam bulan, serta pemantauan perkembangan bayi dan balita. Sebagai tindak lanjut, peserta juga dibekali dengan materi edukasi dalam bentuk presentasi yang dapat digunakan kembali dalam aktivitas kaderisasi dan pembelajaran di PAUD.

PEMBAHASAN

Penyuluhan gizi kepada kader posyandu dan guru PAUD merupakan strategi penting dalam upaya pencegahan stunting di tingkat komunitas. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan para peserta mengenai konsep dasar stunting, pentingnya pemenuhan gizi seimbang pada ibu hamil, serta praktik pemberian MPASI yang tepat bagi bayi di atas usia 6 bulan. Pengetahuan ini sangat penting karena kader posyandu memiliki peran langsung dalam mendampingi ibu hamil, menyampaikan pesan-pesan kesehatan, serta memantau pertumbuhan dan perkembangan anak di lingkungan masing-masing.

Tabel 1 menunjukkan karakteristik peserta kegiatan yang terdiri atas dua kelompok, yaitu Kader Posyandu dan Guru PAUD, berdasarkan kategori usia dan tingkat pendidikan. Hasil menunjukkan bahwa mayoritas Kader Posyandu berada pada kelompok usia 18–44 tahun, yaitu sebanyak 40 orang (80%), sedangkan kelompok usia 45–59 tahun berjumlah 10 orang (20%). Sementara itu, pada kelompok Guru PAUD, sebagian besar juga berada pada rentang usia 18–44 tahun sebanyak 10 orang (77%), dan 3 orang (23%) berada pada rentang usia 45–59 tahun.

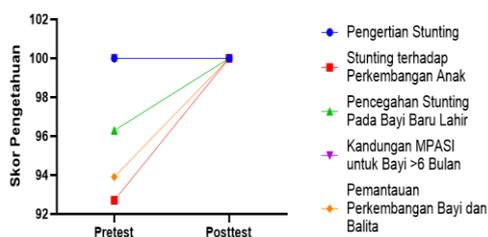
Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar kader posyandu memiliki latar belakang pendidikan terakhir SMA sebanyak 32 orang (64%), diikuti oleh pendidikan perguruan tinggi sebanyak 12 orang (24%), dan SMP sebanyak 6 orang (12%). Pada kelompok Guru PAUD, masing-masing 6 orang (46%) merupakan lulusan SMA dan perguruan tinggi, sedangkan hanya 1 orang (8%) yang berpendidikan SMP. Temuan ini (dapat dilihat pada tabel 1) menunjukkan bahwa sebagian besar karakteristik peserta kegiatan ini berusia produktif dan memiliki tingkat pendidikan menengah, khususnya lulusan SMA.

Materi yang disampaikan pada penyuluhan ini mencakup topik tentang stunting sebagai akibat kekurangan gizi kronis, dampaknya terhadap pertumbuhan fisik dan kognitif anak, serta langkah-langkah pencegahannya, mulai dari masa kehamilan hingga periode setelah bayi lahir. Kegiatan juga membahas pentingnya Inisiasi Menyusu Dini (IMD), pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan, dan pemberian MPASI yang mengandung zat gizi makro dan mikro secara seimbang untuk mendukung pertumbuhan optimal.

Tabel 1. Karakteristik Peserta

Karakteristik	Peserta Kegiatan	
	Kader Posyandu	Guru PAUD
Usia		
18-44 tahun	40 (80%)	10 (77%)
45 – 59 tahun	10 (20%)	3 (23%)
Pendidikan		
SMP	6 (12%)	1 (8%)
SMA	32 (64%)	6 (46%)
Perguruan Tinggi	12 (24%)	6 (46%)

Selain itu, penyuluhan ini juga menekankan pentingnya pemantauan pertumbuhan anak secara berkala melalui posyandu sebagai tindakan preventif dalam deteksi dini stunting. Guru PAUD juga diberikan pemahaman tentang stimulasi perkembangan anak usia dini yang terintegrasi dengan pendekatan gizi dan pola asuh.



Gambar 2. Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu dan Guru PAUD Sebelum dan Setelah Diberi Edukasi

Peserta diberikan *pre-test* dan *post-test* berupa pertanyaan pilihan ganda sebanyak 5 soal dengan skala 0-100. Hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan, yang menandakan efektivitas metode penyuluhan interaktif. Terjadi peningkatan skor pengetahuan yang signifikan pada aspek Stunting terhadap Perkembangan Anak. Skor awal pada pretest adalah 93, kemudian meningkat menjadi 100 pada posttest. Ini mengindikasikan bahwa intervensi berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai dampak stunting terhadap

perkembangan anak.

Skor pengetahuan pada aspek Pencegahan Stunting pada Bayi Baru Lahir juga menunjukkan peningkatan. Dari skor sekitar 96 pada pretest, meningkat menjadi 100 pada posttest. Hal ini menandakan adanya peningkatan pemahaman peserta terkait cara pencegahan stunting pada bayi baru lahir setelah intervensi.

Hasil yang sama dengan sebelumnya, skor pengetahuan untuk aspek Pemantauan Perkembangan Bayi dan Balita juga mengalami peningkatan. Dari skor sekitar 94 pada pretest, meningkat menjadi 100 pada posttest. Ini menandakan bahwa peserta menjadi lebih paham mengenai pentingnya dan cara melakukan pemantauan perkembangan bayi dan balita setelah intervensi.

Secara keseluruhan, gambar 2 menunjukkan bahwa program intervensi atau edukasi yang diberikan dapat meningkatkan skor pengetahuan peserta di hampir semua aspek yang berkaitan dengan stunting, kecuali pada aspek Pengertian Stunting yang skornya sudah maksimal sejak awal. Peningkatan terbesar terlihat pada pemahaman mengenai Stunting terhadap Perkembangan Anak.

Upaya peningkatan pengetahuan melalui penyuluhan

kepada kader posyandu dan guru PAUD sangat penting, mengingat mereka berperan sebagai garda terdepan dalam pendampingan ibu hamil dan pengasuhan anak di masyarakat. Kegiatan ini membekali peserta dengan pemahaman mengenai stunting sebagai kondisi akibat kekurangan gizi kronis, pentingnya gizi seimbang selama kehamilan, pemberian ASI eksklusif, serta MPASI yang adekuat setelah usia 6 bulan, dan pemantauan pertumbuhan anak sebagai bagian dari pencegahan stunting. Pemberian edukasi gizi melalui metode penyuluhan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendampingan kader terhadap ibu hamil selama masa kehamilan, serta memperkuat pengetahuan guru PAUD dalam menstimulasi perkembangan anak di sekolah secara optimal.

Untuk keberlanjutan program, perlu dilakukan penguatan kapasitas kader melalui pelatihan lanjutan, salah satunya pelatihan penyusunan menu seimbang bagi ibu hamil dan pengelolaan pemberian makanan tambahan (PMT). Dengan demikian, kader posyandu maupun guru PAUD tidak hanya memiliki pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis dalam mendukung kesehatan ibu dan anak di wilayah kerjanya masing-masing.

SIMPULAN

Kegiatan penyuluhan gizi kepada kader posyandu dan guru PAUD terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta mengenai pencegahan stunting dan pentingnya peran ibu dalam mendukung tumbuh kembang anak. Materi yang mencakup gizi seimbang pada ibu hamil, ASI eksklusif, MPASI bergizi seimbang, serta pemantauan pertumbuhan anak telah disampaikan dengan pendekatan interaktif yang mudah dipahami.

Rata-rata peningkatan skor pengetahuan kader dan guru PAUD mencapai sekitar 4 poin yang mencerminkan adanya perbaikan dalam pemahaman peserta setelah mendapatkan materi edukasi. Kader dan guru PAUD yang telah mendapat edukasi diharapkan mampu menjadi mitra strategis dalam menyampaikan informasi gizi kepada masyarakat, khususnya ibu hamil dan ibu balita, serta berkontribusi aktif dalam upaya pencegahan stunting di tingkat komunitas. Untuk mendukung keberlanjutan program, perlu dilakukan pelatihan lanjutan yang bersifat aplikatif, seperti penyusunan menu dan pemberian makanan tambahan bagi ibu hamil dan balita.

Tidak ada kendala dalam pelaksanaan PKM ini. Evaluasi keseluruhan kegiatan menunjukkan tanggapan positif dari para peserta, mencakup aspek waktu pelaksanaan, metode penyampaian materi oleh narasumber, penguasaan materi yang baik, kecukupan durasi kegiatan, hingga kelangsungan pelaksanaan secara menyeluruh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Kepala Puskesmas Prambon, Sidoarjo, Jawa Timur, beserta seluruh jajaran staf yang telah memberikan dukungan serta fasilitas selama pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Anandita MYR, Gustina I. (2022).
Pencegahan Stunting Pada

- Periode Golden Age Melalui Peningkatan Edukasi Pentingnya MPASI. *J Ilm Pengabdian pada Masyarakat*. 1(2):79–86.
- Angelica, V., Stella, S. (2024). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Pentingnya 1000 Hari Pertama Kehidupan dengan Tumbuh Kembang Anak. In *Original Artikel* (Vol. 03, Issue 03).
- Aura Regita, F., Prathama, A. (2023). Peran Pemerintahan Desa Dalam Upaya Pencegahan dan Penurunan Stunting Terintegrasi. In *Societas: Jurnal Ilmu Administrasi dan Sosial* (Vol. 12). <http://ejournal.unmus.ac.id/index.php/societas>
- Hakimah, N., Nadhiroh, S. R., Dhorta, N. F., Tapriadi, Palupi, F. D., Hapsari, I., Fajar, I., & Hadisuyitno, J. (2022). Dual Role of Early Childhood Teachers as Health Cadres in Reducing Stunting. *Media Gizi Indonesia*, 17(1SP), 244–249. <https://doi.org/10.20473/mgi.v17i1sp.244-249>
- Khansa Hanifah, A., Hartriyanti. (2023). Efektivitas Berbagai Jenis Metode Pelatihan Untuk Meningkatkan Kapasitas Kader Posyandu Dalam Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita: Literature Review. *I2(2)*, 121–134. <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jnc/>
- Khobibah, Nurhidayati, T., & Rozikhan. (2024). Pelatihan Dan Pendampingan Kader Pembangunan Manusia Dalam Deteksi Stunting Sebagai Upaya Konvergensi Penanganan Stunting Training And Mentoring Of Human Development Worker In Stunting Detection As A Convergence Effort For Stunting Handling. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 6(1), 1–6.
- Kusuma Rahayu, H., Dwi Herawati, H., & Rusiyono, R. (2022). Peningkatan Kapasitas Guru Terkait Pendidikan Gizi dan Kesehatan Untuk Pencegahan Stunting di Lingkungan PAUD Teacher Capacity Building Related to Nutrition and Health Education for Stunting Prevention in PAUD.
- Lailaturohmah. (2024). Program Rutin Pemeriksaan Perkembangan Anak dengan Menggunakan Alta DDST II. *Lentera Jurnal*, 4(1), 22–36.
- Meilasari, N., & Wiku Adisasmito. (2024). Upaya Percepatan Penurunan Stunting Melalui Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Pangan Lokal : Systematic Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 7(3), 630–636. <https://doi.org/10.56338/mppki.v7i3.4924>
- Munawaroh, H., Khoirun Nada, N., & Hasjiandito, A. (2022). Peranan Orang Tua Dalam Pemenuhan Gizi Seimbang Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Anak Usia 4-5 Tahun (Vol. 3, Issue 2). <http://ejournal.ivet.ac.id/index.php/sc>
- Muthohharoh, N., & Yuniartika, W. (2024). The Role Of Mother's Knowledge In Managing Stunting: A Systematic Review Peran Pengetahuan Ibu Dalam Penanganan Stunting: A Systematic Review. In *Journal of Nursing and Health (JNH)* (Vol. 9, Issue 2).
- Nugraheni, N., & Malik, A. (2023). Peran Kader Posyandu dalam Mencegah Kasus Stunting di

- Kelurahan Ngijo Kota Semarang.
<https://journal.imadiklus.or.id/index.php/lej>
- Nurjani, Y. Y., & Sritanti, D. (2025). Peran Serta Pemerintah Desa Dalam Upaya Pengentasan Kasus Stunting Di Desa Sitisari Kecamatan Cisirupan Garut. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini (Anaking)*, 3(2), 36–42.
<https://doi.org/10.37968/anaking.v3i2.762>
- Revine Siahaan, E., Nuriman, A. (2022). Pemberdayaan Guru Dan Orang Tua Terhadap Perilaku Healthy Food Bagi Anak Usia Dini. In *Edisi Agustus* (Vol. 1, Issue 1).
- Rusliani, N., Hidayani, W. R., & Sulistyoningsih, H. (2022). Literature Review: Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita. *Buletin Ilmu Kebidanan Dan Keperawatan*, 1(01), 32–40.
<https://doi.org/10.56741/bikk.v1i01.39>
- Siburian, U. D., Ritonga, P. T., & Sembiring, R. N. S. (2024). Pentingnya Pemantauan Status Gizi Pada Ibu Hamil dan 1000 Hari Pertama Kehidupan dalam Pencegahan Stunting di Desa Sangkaran Kabupaten Tapanuli Utara. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7(7), 2822–2836.
<https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i7.14919>
- Vinci, A. S., & Bachtiar, A. (2022). Efektivitas Edukasi Mengenai Pencegahan Stunting Kepada Kader: Systematic Literature Review. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 7(1), 66–73.
<https://doi.org/10.22216/endurance.v7i1.822>
- Wibisono, H., Hariyono, I., Arum Puspita, N., Wulandari, T., Dwiningwarni, S., Putra. (2024). Pendampingan Masyarakat Melalui Intervensi Gizi Untuk Penurunan Status Stunting Pada Balita Di Kecamatan Sukun Kota Malang. *J Abdimas*, 11(1), 87–105.